

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan sadar dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peserta didiknya. Pendidikan kepada anak-anak atau peserta didik dilalui dari beberapa jenjang pendidikan. Peserta didik dalam pendidikan bukan hanya seseorang yang berintelektual normal dan berfisik normal, namun juga seluruh individu berhak memperoleh pendidikan yang layak. Begitu pula dengan anak-anak yang tergolong anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan layanan pendidikan yang layak sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kekhususan. Salah satu bentuk layanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah terselenggaranya program pendidikan bagi anak tunarungu.

Tunarungu merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna. Tunarungu mempunyai keterbatasan dalam fungsi pendengarannya, oleh karena itu anak tunarungu sangat terhambat dalam aspek bahasa dan komunikasi. Namun demikian, tunarungu masih memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan akademik lain yang akan mempengaruhi

kemampuan berbahasa dan berkomunikasi, salah satunya adalah kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Luar Biasa Tunarungu (SDLB-B) bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, dan mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan tes yang dilakukan kepada anak selama peneliti melakukan kunjungan di SLB As-Syifa ditemukan permasalahan yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Beberapa masalah tersebut: 1) ketidaksesuaian materi yang diberikan kepada siswa yang dapat diketahui melalui sumber materi yang dipakai yaitu buku paket standart untuk anak normal sedangkan

dalam satu kelas terdiri dari siswa dengan berbagai macam ketunaan namun bahan pembelajaran hanya bersumber dari satu buku dan homogen, 2) metode komunikasi yang digunakan adalah ceramah dengan bahasa isyarat yang tidak baku yang dapat diketahui dari cara guru menyampaikan materi tanpa menggunakan komunikasi total hanya menggunakan oral dan bahasa isyarat yang tidak jelas, 3) artikulasi siswa tunarungu belum matang hal ini dapat diketahui dari pengucapan beberapa kata yang tidak jelas dan parau, dan 4) siswa tunarungu dapat membaca namun belum memahami kata dalam kalimat yang dibaca hal ini dapat diketahui dari tes yang dilakukan dengan kartu kata menunjukkan anak dapat membaca kata tersebut tetapi tidak bisa memahami satu katapun.

Kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu sangat penting dikuasai karena berhubungan dengan keterampilan berkomunikasi di lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dikaitkan dengan keterampilan akademik dalam memahami bacaan singkat, sederhana dan kompleks. Membaca pemahaman dapat meningkatkan kemampuan memahami pesan yang terdapat dalam bacaan. Jika kemampuan membaca pemahaman tunarungu meningkat maka kemampuan berkomunikasi anak tunarungu akan baik dan selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan yang lain seperti kemampuan akademik dalam semua mata pelajaran.

Sehingga sangat diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dan menarik siswa, salah satunya adalah metode *mind map*.

Metode *mind map* adalah salah satu solusi kreatif berupa teknik pembelajaran membaca yang diperkenalkan oleh Tony Buzan dan telah dipergunakan oleh jutaan orang pintar di dunia. Metode ini juga dipandang sesuai dengan anak tunarungu dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Karena metode ini menggunakan gambar visual yang menyediakan warna, gambar, dan kata-kata sehingga sangat menarik bagi anak tunarungu. Metode *mind map* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Penelitian Amalia Ahadini membuktikan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas VI meningkat dengan menggunakan teknik peta pikir (Amalia Ahadini, 2010). Atas dasar itulah penelitian ini memilih metode *mind map* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu. Dalam penelitian ini, subjek yang digunakan adalah anak tunarungu yang belum lama mendapatkan pendidikan formal. Kemampuan anak tunarungu masih jauh lebih rendah sehingga penggunaan *mind map* untuk memahami bacaan yang sederhana dengan menggunakan gambar, warna dan kata-kata dalam penelitian ini lebih difokuskan.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini agar menjadi lebih jelas maka perlu diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) ketidaksesuaian materi pelajaran yang diberikan kepada siswa,
- 2) ketidaksesuaian metode komunikasi kepada anak tunarungu yang digunakan,
- 3) artikulasi yang dimiliki siswa tunarungu belum matang,
- 4) anak tunarungu sudah dapat membaca, namun belum memahami kata yang ada dalam bacaan tersebut, dan
- 5) kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu kelas 3 masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada masalah anak tunarungu sudah bisa membaca, namun belum memahami kata yang ada dalam bacaan.

D. Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah, maka perlu adanya rumusan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca pemahaman anak

tunarungu kelas 3 di SLB As-Syifa Lombok Timur melalui metode *mind map*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu di SLB As-Syifa Lombok Timur dengan metode *mind map*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu kontribusi keilmuan dalam bidang Pendidikan Luar Biasa yang berkaitan dengan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran bahasa pada anak tunarungu.

2. Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Mengembangkan kemampuan membaca pemahaman yang berguna untuk memahami isi bacaan dalam setiap materi yang diajarkan dan juga dapat meningkatkan kosakata anak tunarungu.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan bahasa pada anak tunarungu yang lebih menyenangkan bagi siswa, inovatif, dan kreatif.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam penggunaan metode pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu khususnya SLB As-Syifa Lombok Timur.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman mengenai ilmu yang diterapkannya dan memberi pengetahuan baru bagi peneliti mengenai pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus, khususnya pembelajaran pada anak tunarungu.

G. Batasan Istilah Penelitian

1. Metode *mind map* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak terutama dalam membaca dan mengingat kata-kata dengan mudah. Metode ini merupakan metode memetakan pikiran dengan menggunakan gambar, garis, warna dan kata-kata yang tidak membosankan bagi anak dalam belajar. Dalam penelitian

ini, metode ini diterapkan pada pembelajaran membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia untuk anak tunarungu.

2. Kemampuan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca intensif yang meliputi membaca kalimat sederhana, memahami kata per kata dalam kalimat, dan mampu menceritakan kembali isi kalimat tersebut dengan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian ini adalah 65.
3. Anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan dalam pendengaran baik itu disebabkan karena gangguan proses penerimaan bunyi maupun gangguan dalam organ pendengaran yang tidak berfungsi dengan baik. Siswa yang dimaksud adalah siswa tunarungu kelas 3 di SLB As-Syifa Lombok Timur.